

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan yaitu salah satu informasi yang penting pada dalam laporan keuangan yang digunakan oleh investor untuk dalam mengambil keputusan melakukan investasi. Kinerja merupakan hasil yang ditampilkan oleh organisasi atau tingkat pencapaian tugas yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan, sasaran, misi, dan visi organisasi tersebut. Menurut (Sulastri & Nurdiansyah, 2017) kinerja merupakan faktor yang bisa untuk menunjuk efektivitas dengan efisiensi organisasi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Ketika manajemen juga memiliki kemampuan untuk memilih tujuan dan tepat atau untuk mencapai sebuah tujuan yang ditentukan sebelumnya, maka akan menghasilkan efektivitas. Sedangkan efisiensi adalah sebagai perbandingan yang terbaik antara *input* (masukan) dengan *output* (keluaran) yaitu keluaran optimal dari masukan tersebut maka terdapat efisiensi.

Kinerja perusahaan merupakan sebuah kemampuan pada perusahaan yang dilakukan dalam mengelola sumber daya yang ada sehingga memberikan nilai bagi perusahaan ini. Berarti kinerja menunjukkan tingkat efisiensi dan produktifitas perusahaan tersebut sehingga tingkat kinerja suatu perusahaan memiliki arti penting dalam mengambil keputusan bagi pihak internal dan eksternal pada perusahaan.

Pengukuran kinerja perusahaan dengan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Menurut (Hanafi & Halim, 2016) bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengevaluasi dalam memperoleh laba dari kemampuan sebuah perusahaan. Dalam rasio ini dapat mengukur pada tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas yang menggambarkan bahwa kinerja perusahaan dari perpektif efektifitas dan efisien pada operasi perusahaan untuk menghasilkan laba (Zahra, Pratomo, & Dillak, 2016).

ROA yaitu sejenis rasio yang digunakan untuk menghitung pada kemampuan suatu perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba digunakan untuk memanfaatkan asetnya. ROA memberikan ukuran profitabilitas suatu perusahaan karena menunjukkan efektivitas penggunaan aset oleh manajemen untuk menghasilkan pendapatan. Tata kelola merupakan rangkaian mekanisme yang untuk mengarah dan untuk mengendalikan organisasi agar operasional pada perusahaan yang dapat berjalan yang sesuai dengan harapan *stakeholder* (Zahra et al., 2016).

Investor dengan melihat tingkat profitabilitas akan melakukan keputusan berinvestasi. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih baik yang akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan, sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih buruk cenderungnya investor akan menghindari berinvestasi pada perusahaan tersebut.

### **2.1.2. Independen Dewan**

Independen dewan merupakan dewan yang terdapat dari luar yang bertugas dalam sebuah perusahaan sesuai persyaratan yang tidak ada berhubungan dengan

usaha atau hubungan yang lain dapat pengaruhi kemampuan untuk bertindak secara independen serta tidak berhubungan bersama dewan anggota komisaris, direksi dan pemegang saham (Zahra et al., 2016). Menurut (Riyadh, Sukoharsono, & Alfaiza, 2019) dan (Agasva & Budiantoro, 2020) Independen dewan dianggap sebagai untuk memonitor dan mengurang permasalahan kepentingan antara anggota dewan direksi, komisaris dan manajemen, pengendalian perilaku manajemen, menerapkan tata dan kelola yang baik, dan melakukan penggantian serta memonitor proses efektifitas dan transparansi dalam perusahaan.

### **2.1.3. Ukuran Dewan**

Ukuran dewan adalah jumlah dari berapa anggota dewan yang terdapat pada dalam sebuah perusahaan. Pada ukuran dewan yang terdapat dalam perusahaan sehingga para dewan yang dapat melakukan tugasnya dengan teratur dan baik, serta tidak terdapat masalah antara para dewan sebab telah melakukan masing-masing tanggung jawab dan tugasnya. Menurut (Giovani & Mulyana, 2017) dewan komisaris bertugas yang memberikan saran dan melakukan pengawasan kepada direksi agar mencapai tujuan sebuah perusahaan. Keberadaan dewan komisaris untuk mengurangi masalah yang timbul antara pemegang saham dan dewan direksi. Dewan direksi pada dalam perusahaan yang menentukan strategi dan kebijakan secara jangka panjang maupun jangka pendek perusahaan. Dewan direksi dalam perusahaan sebagai salah satu tanggung jawab dan tugas dalam melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan dan melaporkan segala hal yang berhubungan dengan perusahaan kepada dewan komisaris. Dewan direksi

meningkatkan kinerja perusahaan dengan melaksanakan tugas dengan baik (Yadnyapawita & Dewi, 2020).

#### **2.1.4. Aktivitas Dewan**

Aktivitas dewan merupakan frekuensi jumlah rapat yang diadakan oleh anggota dewan setiap tahunnya. Aktivitas dewan ini dalam rangka melaksanakan kewajiban dan tugasnya, anggota dewan mengadakan rapat secara berkala untuk mengawasi dan mengevaluasi kebijakan yang dilakukan oleh dewan. Rapat anggota dewan sebagai sarana koordinasi dan komunikasi untuk membahas kegiatan operasional, kebijakan, dan isu strategis perusahaan (Islami, 2018).

#### **2.1.5. Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah jumlah persentase pada saham yang dimiliki oleh para manajemen perusahaan yang secara aktif untuk berpartisipasi dalam pengambilan terhadap keputusan suatu pada perusahaan (E Janrosli & Lim, 2019). Pada dalam perusahaan terdapat kepemilikan manajerial yang akan dapat mengurangi konflik keagenan. Kepemilikan manajerial dalam sesuatu perusahaan dapat menaikkan kinerja perusahaan sebab dalam mengambil keputusan operasi serta strategi bagi perusahaan, manajer akan berperan hati-hati serta melaporkan informasi berhubungan dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya secara transparan supaya tidak terjadi asimetri informasi antara pemilik dan agen perusahaan (Yadnyapawita & Dewi, 2020). Manajemen mempunyai saham-saham tertentu akan lebih mengenali keadaan perusahaan yang dimilikinya, sehingga pada manajerial perusahaan yang mempunyai saham tersebut dapat kerja dengan semaksimal mungkin, sehingga manajemen perusahaan akan dapat untuk

mempunyai keuntungan dari jabatannya sebagai manajer perusahaan dan juga posisi yang tinggi sebagai pemilik perusahaan (Fadillah, 2017).

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian (Agasva & Budiantoro, 2020) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan”, *Journal of Economics and Business Aseanomics*, Volume 5, No. 1, E-ISSN 2528-3634, terindeks Google Scholar. Penelitian menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Dimana variabel dependen yaitu kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan dan *good corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, independen komite audit dan kualitas audit sebagai variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan berpengaruh positif antara komisaris independen, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan pada kinerja perusahaan, sedangkan pengaruh negatif antara kepemilikan institusional dan independen komite audit pada kinerja perusahaan, dan tidak berpengaruh antara kualitas audit pada kinerja perusahaan.

Penelitian (Yadnyapawita & Dewi, 2020) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Non Independen, dan Kepemilikan Manajerial Pada Kinerja Perusahaan”, E-Jurnal Akuntansi, Volume 30 No.8, E-ISSN 2302-8556, terindeks SINTA. Penelitian menggunakan penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode

tahun 2014-2018. Dimana kinerja perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur dengan melalui ROA dan dewan direksi, komisaris non independen, dan kepemilikan manajerial variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan tidak mempengaruhi signifikan antara dewan direksi pada kinerja perusahaan (ROA), tidak mempengaruhi signifikan antara komisaris non independen pada kinerja perusahaan (ROA), tidak mempengaruhi signifikan pada kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan (ROA).

Penelitian (Prasetyo & Dewayanto, 2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan”, *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 8 No. 2, ISSN 2337-3806, terindeks Google Scholar. Penelitian menggunakan data perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Dengan menggunakan karakteristik dewan komisaris sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen yang pengukuran dengan melalui ROA. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan besarnya keragaman direksi dan dewan komisaris memberikan efek positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, sementara memiliki efek negatif yang signifikan antara frekuensi rapat dewan pada kinerja perusahaan, dan tidak berpengaruh antara kualifikasi pendidikan dewan komisaris dan proporsi komisaris independen pada kinerja perusahaan.

Penelitian (Fadillah, 2017) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi*,

volume 12 no. 1, ISSN 2685-9246, terindeks SINTA. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia LQ45 pada periode 2011-2015. Variabel dependen pada kinerja perusahaan dengan pengukuran oleh Tobin'Q dan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajemen sebagai variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki efek negatif antara dewan komisaris independen pada kinerja perusahaan, efek negatif kepemilikan manajemen pada kinerja perusahaan, dan memiliki efek negatif kepemilikan kelembagaan pada kinerja perusahaan.

Penelitian (Zahra et al., 2016) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas", E-Proceeding of Management, Volume 3 No. 3, ISSN 2355-9357, terindeks Google Scholar. Penelitian ini menggunakan sampel 10 perusahaan *credit agencies other bank* yang terdaftar di dalam BEI periode 2012-2014. Dengan menggunakan profitabilitas sebagai variabel dependen diukur oleh ROA dan komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, dan ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tidak berpengaruhnya antara komisaris independen, frekuensi rapat dewan komisaris, dan ukuran dewan komisaris pada profitabilitas, sedangkan secara parsial memiliki pengaruh signifikan antara komisaris independen pada profitabilitas. Namun, tidak memiliki pengaruh signifikan antara frekuensi rapat dewan komisaris dan ukuran dewan komisaris pada profitabilitas.

Penelitian (Markonah et al., 2016) melakukan penelitian yang berjudul “*The Effect Of Banking Company Performance toward Good Corporate Govenance Listed in Indonesia Stock Exchange*”, *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Volume 219, ISSN 1877-0428, terindeks SCOPUS. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014 dan CGPI dengan *purposive sampling* 10 bank umum. Variabel independen yang digunakan adalah *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA), komposisi, dan ukuran aset perusahaan dan variabel dependen adalah GCG. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan ROE dan ukuran secara signifikan dan negatif pada GCG. ROA dan komposisi secara signifikan dan positif pada GCG.

Penelitian (Riyadh et al., 2019) melakukan penelitian yang berjudul “*The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure and Board Characteristic on Corporate Performance*”, *Cogent Business and Management*, Volume 6, ISSN 2331-1975, terindeks SCOPUS. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan energi global yang terdapat 250 perusahaan di dunia dengan periode 2016, 2017, 2018. Dengan menggunakan variabel independen adalah tanggung jawab sosial perusahaan, independen dewan, ukuran dewan, dan keragaman *gender* dan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan independen dewan tidak memiliki signifikan yang pengaruhi pada kinerja perusahaan. Namun, memiliki pengaruhnya signifikan antara ukuran dewan dan keragaman *gender* pada kinerja perusahaan.

Penelitian (Giovani & Mulyana, 2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance Terhadap Company Performance* Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Thailand”, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Volume 19 No. 1a, ISSN 1410-9875, terindeks SINTA. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Stock Exchange Thailand* (SET) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Dengan menggunakan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan dengan pengukuran melalui Tobin’Q dan variabel independen yaitu konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, tipe audit, ukuran dewan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage* keuangan. Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa memiliki pengaruhnya antara ukuran dewan dan umur perusahaan pada kinerja perusahaan di Indonesia dan Thailand. Namun tidak memiliki pengaruhnya antara konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, tipe audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* keuangan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian (Dewi, Sari, & Abaharis, 2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Benefita, Volume 3 No. 3, E-ISSN 2477-7862, terindeks SINTA. Objek penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Dengan menggunakan variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan dan komposisi dewan komisaris, latar belakang pendidikan dewan komisaris, dan ukuran dewan komisaris sebagai variabel independen. Berdasarkan hasil

penelitian yang menunjukkan berpengaruh yang positif dan signifikan antara komposisi dewan komisaris independen pada kinerja keuangan perusahaan. Namun, berpengaruhnya negatif dan tidak signifikan antara latar belakang pendidikan dewan komisaris dan ukuran dewan pada kinerja keuangan perusahaan.

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran pada dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik dewan terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, dapat menggambarkan hubungan bagaimana antara variabel independen dan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari empat mekanisme tata kelola perusahaan yang merupakan karakteristik dewan, yaitu dewan independen, ukuran dewan, aktivitas dewan, dan kepemilikan manajerial. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja perusahaan yang gunakan perhitungan ROA.

#### **2.3.1. Hubungan Independen Dewan Dengan Kinerja Perusahaan**

Independen dewan merupakan individu dimana bukan sebagai pejabat eksekusi atau karyawan dari perusahaan dan bahkan tidak memiliki hubungan perusahaan dimana tidak dianggap dapat mempengaruhi pelaksanaan penilaian independen dalam menjalankan tanggung jawab.

Hasil penelitian (Agasva & Budiantoro, 2020), (Dewi et al., 2018) dan (Zahra et al., 2016) menunjukkan bahwa independen dewan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pada perusahaan. Sebab hal ini semakin tinggi independen pada dewan akan meningkatkan kinerja pada perusahaan. Jika

independen dewan menambah dapat untuk mendorong para dewan untuk bertindak pada objektif dan mampu untuk melindungi pemegang saham pada perusahaan sehingga manajemen akan bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan.

Menurut (Prasetyo & Dewayanto, 2019) perusahaan yang telah memenuhi syarat dengan memilih independen dewan berdasarkan kemampuan dan pengalaman yang memadai akan membuat kinerja perusahaan meningkat. Dan juga menurut (Somathilake, 2018) bahwa perusahaan memiliki independen dewan mengacu pada perusahaan yang berasal dari luar perusahaan. Terdapat alasan bahwa kepentingan pemegang saham dapat dilindungi dengan baik oleh manajer luar daripada manajer dalam. Agar independen dewan dapat menjalankan tugasnya dengan baik, mereka harus bebas dari pengaruh manajemen. Pemantauan yang efektif oleh independen dewan mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kinerja perusahaan.

(Hendratni, Nawasiah, & Indriati, 2018), (Fadillah, 2017), dan (Riyadh et al., 2019) menunjukkan bahwa independen dewan tidak mempengaruhi terhadap kinerja perusahaan yang menunjukkan keyakinan adanya sebuah independen manajer dalam suatu perusahaan yang akan dinilai bahwa masih belum begitu mampu dalam untuk memberikan perusahaan dampak yang terbaik terutama didalam memberikan tugas dalam yang untuk melakukan terhadap pengawasan dan pemantauan terhadap kinerja para dewan perusahaan tersebut yang menyebabkan investor tidak sepenuhnya untuk bisa mempercayai kinerja terhadap independen manajer dalam sebuah perusahaan. Sebab ini, pengawasan yang harusnya dilakukan oleh dewan independen perusahaan belum pernah

dilaksanakan secara optimal, terutama dalam hal untuk pencegahan terjadi pekerjaan yang bisa menyebabkan kerugian terhadap perusahaan, serta melakukan pengeluaran biaya tambahan untuk membiayai manajer independen yang mengakibatkan laba menurun pada perusahaan yang akhirnya menyebabkan semakin banyak proporsi independensi terhadap dewan maka akan terjadi penurunan kinerja pada perusahaan.

### **2.3.2. Hubungan Ukuran Dewan Dengan Kinerja Perusahaan**

Ukuran dewan adalah jumlah direksi yang bertugas dalam dewan direksi. Beberapa Hasil penelitian (Dewi et al., 2018), (Hassan et al., 2016), dan (Zahra et al., 2016) menunjukkan bahwa ukuran dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. ukuran dewan yang terlalu besar akan memperlambat proses pengambilan keputusan. Hal ini yang menyebabkan pengambilan terhadap keputusan yang harus bisa diskusikan terlebih dahulu oleh dewan dan kesepakatan yang diambil oleh dewan. Selain ini keputusan yang diambil bersifat tidak berdinamis, karena dengan ini bisa mengubah pada suatu keputusan yang telah diambil atau disepakati oleh dewan yang perlu membutuhkan jangka waktu yang lebih lama dalam melakukan bernegosiasi dan mengambil keputusan oleh para dewan. Oleh sebab ini, akan terjadi penurunan terhadap efektifitas dewan dalam pengambilan keputusan dan menyebabkan kinerja menurun.

Hasil penelitian (Prasetyo & Dewayanto, 2019), (Giovani & Mulyana, 2017), (Islami, 2018), (Riyadh et al., 2019), dan (Somathilake, 2018) bahwa ukuran dewan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. besarnya

Ukuran dewan belum tentu kinerjanya menurun, karena terdiri dari jumlah ahli yang lebih besar untuk membantu pengambilan keputusan yang lebih baik serta mengurangi kemungkinan dominasi CEO dan melindungi kepentingan pemegang saham. Dengan banyaknya ukuran dewan terdapat pengumpulan informasi yang banyak dalam sebuah perusahaan. Dengan membagi tugas dan tanggung jawab secara bersama, setiap anggota dewan akan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah secara bersama, sehingga dapat lebih memonitor kinerja perusahaan dan meningkatkan kinerja pada perusahaan.

### **2.3.3. Hubungan Aktivitas Dewan Dengan Kinerja Perusahaan**

Aktivitas dewan adalah frekuensi jumlah rapat yang diadakan oleh anggota dewan setiap tahun. (Islami, 2018) bahwa frekuensi rapat dewan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. (Prasetyo & Dewayanto, 2019) mengatakan bahwa rapat dewan berfungsi sebagai sarana bagi anggota dewan untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dalam menjalankan tugas sebagai pengawas manajemen. Semakin seringnya rapat diadakan, maka saluran informasi antar sesama dewan dapat mengambil keputusan yang lebih tinggi yang dapat mempengaruhi pada kinerja perusahaan.

(Prasetyo & Dewayanto, 2019), (Zahra et al., 2016), dan (Hassan et al., 2016) menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini meskipun rapat yang dilakukan akan membawa banyak manfaat kepada perusahaan, namun semakin banyak kegiatan dalam mengadakan rapat yang dilakukan oleh dewan tidak menjamin terjadinya peningkatan kinerja perusahaan. Frekuensi rapat dapat dilakukan sebagai

kepatutan dan tidak melakukan pembahasan secara perinci, sehingga rapat tersebut tidak efektif untuk membahas perkembangan perusahaan atau informasi terkini tentang perusahaan. Manajemen dalam pengambil keputusan dan pengawasan yang kurang baik dan akan kemungkinan menyebabkan adanya kecurangan dilakukan oleh dewan tertentu. Banyaknya rapat dewan akan membagi tuntutan yang tidak wajar kepada dewan.

#### **2.3.4. Hubungan Kepemilikan Manajerial Dengan Kinerja Perusahaan**

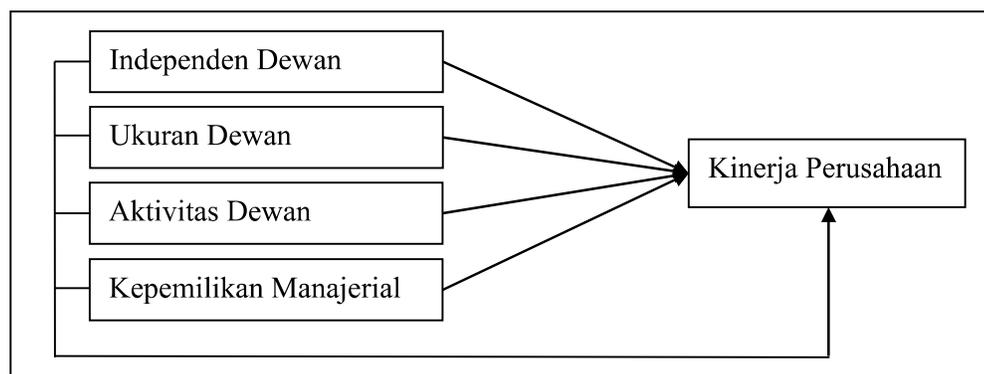
Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham dan opsi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Menurut (Giovani & Mulyana, 2017) kepemilikan manajerial yang dapat juga dikatakan sebagai manajer atau pemegang saham di perusahaan yang bisa menunjukkan dengan persentase kepemilikan saham para manajer di sebuah perusahaan tersebut.

Hasil penelitian (Giovani & Mulyana, 2017), (Fadillah, 2017), dan (Yadnyapawita & Dewi, 2020) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini bahwa menurunnya kinerja perusahaan disebabkan semakin tinggi kepemilikan saham manajemen. Ketika rendahnya kepemilikan saham manajemen sehingga akan terdapat perilaku oportunistik manajerial yang akan bisa menurunkan nilai perusahaan. Saham yang dimiliki oleh manajemen rendah menimbulkan pihak manajemen belum merasakan bahwa tidak ikut memiliki perusahaan sebab dibandingkan dengan kepentingan pemegang saham, tidak semua keuntungan yang dapat diperoleh manajemen yang akan mendorong manajemen untuk meningkatkan utilitas. Selain

ini, penurunan kinerja perusahaan sebab oleh kepemilikan manajemen yang rendah membuat kinerja manajemen cenderung menurun.

Hasil penelitian (Agasva & Budiantoro, 2020) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Meningkatnya kepemilikan manajer menghasilkan pihak manajemen dapat menguntungkan pemegang saham, sebab itu manajemen memotivasi untuk mengoptimalkan utilitas. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham manajemen membawa dampak manajemen lebih cenderung mengarah pada peningkatan kinerja perusahaan.

Berikut ini yang menjelaskan kerangka pada pemikiran penelitian yang menunjukkan gambaran dalam model penelitian di bawah. Kerangka untuk pemikiran yang dapat mencerminkan pengaruh atau dampak diantara setiap independen dewan, ukuran dewan, aktivitas dewan dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

#### **2.4. Hipotesis**

Berdasarkan pada kerangka pemikiran di atas maka hipotesis penelitian ini adalah

H<sub>1</sub>: Berpengaruh signifikan antara independen dewan pada kinerja perusahaan (ROA).

H<sub>2</sub>: Berpengaruh signifikan antara ukuran dewan pada kinerja perusahaan (ROA).

H<sub>3</sub>: Berpengaruh signifikan antara aktivitas dewan pada kinerja perusahaan (ROA).

H<sub>4</sub>: Berpengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial pada kinerja perusahaan (ROA).

H<sub>5</sub>: Berpengaruh signifikan antara Independen dewan, ukuran dewan, aktivitas dewan, dan kepemilikan manajerial pada kinerja perusahaan (ROA).